



Pengaruh *green supply chain management* terhadap kinerja lingkungan dan ekonomi perusahaan pada peternakan ayam di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat

Cantika Yalviolita¹, Ratih Hendayani²

^{1,2}Universitas Telkom

¹cantikayalviolita@student.telkomuniversity.ac.id, ²ratihhendayani@telkomuniversity.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 12 Juli 2022

Disetujui 20 Agustus 2022

Diterbitkan 25 September 2022

Kata kunci:

Supply chain; GSCM;

Stakeholder pressure;

Kinerja perusahaan;

Peternakan ayam

Keywords :

Supply Chain; GSCM;

Stakeholder pressure;

Company performance;

Chicken farm

ABSTRAK

Konsep dari Green Supply Chain Management (GSCM) merupakan solusi yang strategis oleh perusahaan atau organisasi untuk mengatasi permasalahan ini. Objek penelitian ini adalah industri peternakan ayam di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari Stakeholder Pressure, Green Supply Chain Management, sumber daya hijau perusahaan terhadap kinerja perusahaan (kinerja lingkungan dan ekonomi) pada peternakan ayam di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Untuk memperoleh data, peneliti menyebarkan kuesioner berupa pernyataan yang mewakili penelitian terhadap peternakan ayam yang meliputi keseluruhan bagian yang terlibat dalam kegiatan peternakan ayam, baik pemilik, pekerja, maupun konsumen akhir. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden dan teknik analisis data yang digunakan adalah SEM-PLS menggunakan SmartPLS 3.2.9 dan uji normalitas menggunakan SPSS. Berdasarkan teknik analisis data yang telah dilakukan menggunakan SmartPLS, didapat hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa stakeholder pressure memberikan dampak positif dan signifikan terhadap GSCM dan sumber daya hijau perusahaan, sedangkan Green Supply Chain Management memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi perusahaan.

ABSTRACT

The concept of Green Supply Chain Management (GSCM) is a strategic solution by companies or organizations in order to overcome this problem. The object of this study was the chicken farming industry in Pesisir Selatan Regency, West Sumatra. The aim of this study is that to determine how big the influence of Stakeholder Pressure, Green Supply Chain Management, company green resources on company performance (environmental and economic performance) on chicken farms in Pesisir Selatan Regency, West Sumatra Province. The method used in this study was a quantitative method. In order to obtain data, the researchers distributed questionnaires in the form of statements which represent previous study on chicken farming which includes all parts involved in chicken farming activities, both owners, workers, and final consumers. Moreover, the numbers of samples used were 100 respondents and the data analysis technique used was SEM-PLS using SmartPLS 3.2.9 and normality test using SPSS. Based on data analysis techniques which have been conducted by using SmartPLS, the result of this study shows that stakeholder pressure has a positive and significant impact on GSCM and the company's green resources. Meanwhile Green Supply Chain Management has a positive and significant impact on environmental performance and company economic performance.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Indonesia ialah negara berkembang dengan tingkat ekonomi yang rendah, maka banyak dari masyarakat yang masih menjadi pengangguran tetap, sehingga jumlah pengangguran di Indonesia relatif tinggi. Pemerintah bertanggung jawab atas pembangunan peternakan dan pengembangan peternakan yang maju dan efisien (Nadya & Syafri, 2019). Oleh karena itu, pemerintah mendorong lebih banyak produksi peternakan, semisal ayam ras serta peternakan unggas lainnya, untuk mendorong ekspor. Dengan banyaknya masyarakat yang memilih peternakan ayam sebagai sumber pendapatan, tidak sedikit permasalahan lingkungan menjadi perbincangan pelaku industri, hal ini dibuktikan dengan adanya tingkat kesadaran masyarakat akan produk ramah lingkungan (Mutiarasari, 2018).

Unggas merupakan salah satu sektor pertanian yang tumbuh sangat signifikan. Industri perunggasan menyediakan daging maupun telur yang disukai oleh hampir semua budaya, sangat terjangkau dan berkualitas (Daryanto, 2019). Di Indonesia, bisnis peternakan unggas sudah banyak dan diakui keberadaannya, sehingga sektor ini sangat banyak diminati oleh petani atau masyarakat yang akan membuka bisnis. Dari subsektor ini dapat diprediksi bahwa bisnis ayam sangat banyak rantai pasokannya, yang artinya banyak pihak yang terlibat sehingga besar peluang untuk keberhasilan bisnis ini karena hampir semua pihak atau sektor yang membutuhkan peternak ayam, seperti di Sumatera Barat. Sumatera Barat merupakan sebagian besar wilayahnya menjadikan ternak salah satu dari beberapa alternatif guna menaikkan pendapatan masyarakat, termasuk peternakan ayam (Yulia et al., 2015). Unggas khususnya ayam, ialah satu dari beberapa komoditas unggas yang banyak diminati oleh semua kalangan dan pengelolaan ayam juga memerlukan perhatian khusus, seperti pakan, kandang dan pencegahan penyakit. Masa berkembang biak ayam pedaging sangat singkat, sekitar satu bulan atau lebih. Karena waktu yang relatif singkat, hal ini membuat banyak peternak memilih bisnis ayam karena perputaran modal yang relatif cepat (Darseno, 2013).

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera (2019) menjelaskan bahwa peternakan ayam merupakan peluang usaha yang sangat baik di Sumatera Barat, karena daging ayam diminati dibandingkan dengan ketersediaan produksi ayam. Pada tahun 2019, kawanan ayam di Sumatera Barat mencapai 58.872.780 kg. Besarnya populasi ayam Sumatera Barat disebabkan oleh tingginya permintaan terhadap ayam lokal. Selain itu, Sumatera Barat juga dekat dengan negara zona pengembangan, dan merupakan pasar dengan potensi besar untuk produk peternakan ayam seperti telur dan ayam kampung. Negara-negara tersebut adalah Batam, Bintan dan negara lainnya seperti Malaysia dan Singapura. Berdasarkan hasil tersebut, peternakan ayam di Sumatera Barat telah dikembangkan di beberapa wilayah, termasuk wilayah Pantai Selatan.

Namun selain dampak positif seperti perekonomian masyarakat membaik, ada pula dampak negatif yang dihasilkan dari industri peternakan ayam. Hal ini disebabkan karena kesederhanaan dalam proses membangun atau mendirikan peternakan ayam yang membuat tidak efisiensinya penggunaan bahan baku maupun peralatan yang digunakan dalam memproduksi ayam sehingga berdampak pada lingkungan. Oleh sebab itu sebagian besar peternak ayam menunjukkan bahwa adanya proses produksi yang berdampak terhadap lingkungan seperti penggunaan air dan obat-obatan yang boros, serta pembuangan limbah yang sembarangan. Di kabupaten Pesisir Selatan sebagian besar peternak ayam membuka lahan dengan lahan seadanya, seperti di belakang rumah, di samping rumah, bahkan di sekitar pemukiman penduduk, yang mengakibatkan masyarakat disekitar terganggu, lingkungan tercemar karena bau kotoran, bau ayam dan lalat yang berterbangan dimana-mana.

Paparan permasalahan di atas menjelaskan bahwa untuk membangun atau mendirikan peternakan ayam tidak semudah yang dipikirkan, karena harus memikirkan lingkungan dan masyarakat sekitar. Sehingga untuk mendirikan peternakan harus pandai memilih tempat peternakan ayam yang cocok dan sangat banyak yang harus dipertimbangkan agar lingkungan tetap terjaga dan tidak tercemar. Hal terpenting yang harus diperhatikan dalam membuka lahan peternakan ayam adalah lokasi yang luas dan jauh dari rumah penduduk, karena bau kotoran ayam dan banyaknya lalat setelah panen yang akan sangat mengganggu kesehatan dan kenyamanan masyarakat sekitar. Jika tidak tepat memilih lokasi maka akan terjadi pencemaran lingkungan yang akan mengganggu internal maupun eksternal perusahaan. Maka dari itu diperlukannya penerapan *Green Supply Chain Management* (GSCM) di sektor peternakan ayam untuk menanggulangi semua permasalahan yang terjadi.

Ar et al.(2021) menjelaskan perihal *Green Supply Chain Management* merupakan cara untuk mengintegrasikan perspektif lingkungan pada keseluruhan aspek manajemen rantai pasokan, termasuk desain produk, pemilihan bahan baku, proses manufaktur, pengiriman produk akhir ke konsumen, dan manajemen produk setelah berakhir. Pada saat yang sama, menurut definisi Zhu dan Sarkis dalam (Maaz et al., 2021), *Green Supply Chain Management* didefinisikan sebagai manajemen rantai pasokan terintegrasi dari manajemen pengadaan rantai pasokan hijau hingga pemasok ke pabrik, pelanggan, dan *reverse logistics*, yang menjadikan *loop* tertutup.

GSCM menjadi solusi untuk mengatasi pencemaran lingkungan dan mampu mengukur kinerja lingkungan yang ramah lingkungan dengan cara mengamati rantai pasokan dari hulu sampai hilir. Menurut Kumar dalam (Maaz et al., 2021) GSCM berperan penting dalam organisasi untuk menanggapi atau mengatasi tantangan lingkungan, dengan menerapkan GSCM pada organisasi atau

perusahaan akan meningkatkan citra perusahaan dan memiliki ekonomi lebih baik dalam jangka panjang, akan tetapi ada tantangan bagi keuangan perusahaan ini dikemukakan oleh Michel dalam (Maaz et al., 2021). Dan sebagian besar organisasi saat ini telah menerapkan GSCM untuk mengatasi tanggapan atas permintaan pelanggan terhadap barang dan jasa yang ramah lingkungan serta cara memroduksinya dengan proses yang ramah lingkungan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari Stakeholder Pressure, Green Supply Chain Management, sumber daya hijau perusahaan terhadap kinerja perusahaan (kinerja lingkungan dan ekonomi) pada peternakan ayam di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Dari paparan masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi tentang “Pengaruh *Green Supply Chain Management* terhadap Kinerja Lingkungan dan Ekonomi Perusahaan pada Peternakan Ayam di Kabupaten Pesisir Selatan” berdasarkan data dan fenomena yang disajikan

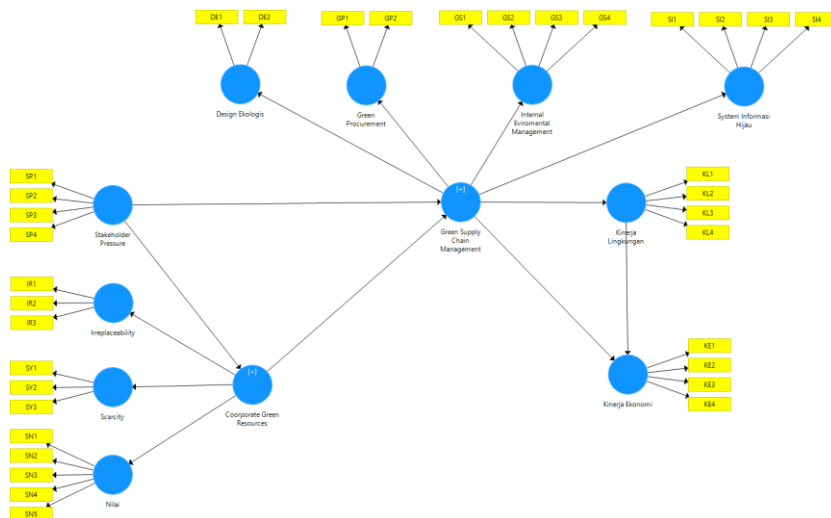
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian diartikan sebagai elemen-elemen yang berada didalam wilayah penilitian. Populasi sebagai keseluruhan wilayah yang digeneralisasikan yang terdiri dari subjek dengan ciri khas serta jumlah tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis serta dirangkum (Sugiyono, 2018). Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini ialah meliputi peternakan ayam yang ada di wilayah kabupaten pesisir selatan provinsi Sumater Barat. Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel sendiri ditentukan setelah memahami populasinya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *sampling purposive* dan menggunakan skala *likert*. Jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 100 responden. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner yang telah disusun dan disempurnakan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer. Kuesioner disebarikan melalui media sosial seperti *Line*, *Instagram*, *Twitter*, dan *WhatsApp*. Dan ini diutamakan responden yang berdomisili di kabupaten Pesisir Selatan. Pengumpulan data secara *online* dilakukan untuk memperluas area pengumpulan data. Untuk teknik analisis data menggunakan teknik analisis multivariat. Dan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan variabel-variabel yang ada, serta untuk melakukan uji normalitas menggunakan spss dan analisis SEMPLS dengan menggunakan SmartPLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Model Pengukuran

Penelitian ini menggunakan outer model untuk mengukur hubungan antar variabel. Menurut (Sekaran et al., 2018) outer model dilakukan melalui beberapa proses pengujian validitas dan reabilitas, seperti outer model melalui indikator *reability*, *internal consistency reliability*, *convergen validity* dan *discriminant validity*. Model pengukuran ini mempresentasikan dugaan hipotesis yang ada sebelumnya yaitu hubungan antara indikator dengan faktornya yang dievaluasi dengan menggunakan teknik analisis faktror (Sholiha, 2015). Berikut merupakan gambar 2 model struktur dalam penelitian ini.



Gambar 1 Model Penelitian
Sumber : Data yang telah diolah, 2022

Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk melakukan uji validitas pada SmartPLS, maka yang harus diperhatikan adalah nilai *outer loading* dengan nilai $> 0,7$, ini dikemukakan oleh Ghazali dalam (Artha & Intan, 2021). Jika nilai *outer loading* $> 0,7$ maka uji validitas diterima (valid), begitu juga sebaliknya, jika nilai *outer loading* $< 0,7$ maka uji validitas tidak valid.



Tabel 1 Cross Loading

	Coorporate Green Resources	Design Ekologis	Green Procurement	Green Supply Chain Management	Internal Evironmental Management	Irre place ability	Kinerja Ekonomi	Kinerja Lingkungan	Nilai	Scar-city	Stake holder Pressure	System Informasi Hijau
DE1	0.537	0.906	0.567	0.592	0.548	0.512	0.533	0.551	0.504	0.436	0.372	0.569
DE2	0.598	0.908	0.620	0.598	0.555	0.564	0.626	0.624	0.566	0.484	0.341	0.547
GP1	0.756	0.598	0.912	0.820	0.734	0.710	0.701	0.748	0.734	0.535	0.326	0.749
GP2	0.828	0.589	0.903	0.785	0.704	0.733	0.699	0.725	0.828	0.616	0.396	0.697
GS1	0.660	0.542	0.706	0.878	0.916	0.597	0.677	0.754	0.639	0.532	0.352	0.817
GS2	0.650	0.526	0.703	0.800	0.832	0.608	0.532	0.686	0.619	0.526	0.315	0.717
GS3	0.589	0.387	0.552	0.729	0.812	0.502	0.554	0.590	0.613	0.377	0.447	0.650
GS4	0.730	0.637	0.779	0.920	0.916	0.653	0.707	0.817	0.726	0.533	0.405	0.877
IR1	0.762	0.426	0.611	0.535	0.483	0.876	0.567	0.556	0.664	0.484	0.279	0.474
IR2	0.808	0.616	0.788	0.761	0.712	0.810	0.698	0.709	0.758	0.555	0.349	0.694
IR3	0.820	0.492	0.660	0.600	0.566	0.909	0.614	0.618	0.721	0.575	0.405	0.521
KE1	0.701	0.565	0.697	0.704	0.653	0.655	0.845	0.708	0.707	0.410	0.315	0.664
KE2	0.668	0.499	0.631	0.628	0.597	0.613	0.897	0.724	0.681	0.387	0.343	0.573
KE3	0.627	0.533	0.613	0.611	0.582	0.653	0.866	0.717	0.590	0.375	0.333	0.557
KE4	0.641	0.623	0.740	0.724	0.654	0.605	0.875	0.760	0.621	0.454	0.349	0.687
KL1	0.569	0.543	0.662	0.748	0.705	0.586	0.724	0.854	0.533	0.350	0.343	0.736
KL2	0.703	0.533	0.724	0.820	0.773	0.644	0.749	0.908	0.698	0.486	0.275	0.806
KL3	0.733	0.678	0.786	0.832	0.761	0.654	0.771	0.905	0.738	0.506	0.338	0.813
KL4	0.686	0.524	0.688	0.715	0.661	0.684	0.702	0.860	0.650	0.461	0.295	0.685
SI1	0.638	0.638	0.750	0.893	0.797	0.589	0.658	0.807	0.631	0.432	0.279	0.937
SI2	0.633	0.457	0.679	0.844	0.776	0.557	0.603	0.797	0.634	0.464	0.310	0.882
SI3	0.683	0.564	0.713	0.864	0.782	0.613	0.653	0.755	0.677	0.503	0.278	0.904
SI4	0.655	0.557	0.735	0.885	0.842	0.597	0.663	0.760	0.643	0.483	0.299	0.887
SN1	0.847	0.516	0.734	0.717	0.664	0.695	0.694	0.678	0.885	0.605	0.403	0.665
SN2	0.812	0.474	0.658	0.596	0.544	0.649	0.572	0.546	0.858	0.597	0.333	0.533
SN3	0.707	0.510	0.731	0.722	0.633	0.578	0.577	0.699	0.742	0.481	0.286	0.705
SN4	0.904	0.551	0.788	0.706	0.681	0.792	0.669	0.656	0.911	0.669	0.488	0.596

	Coorporate Green Resources	Design Ekologi s	Green Procure- ment	Green Supply Chain Manage- ment	Internal Eviron- mental Manage- ment	Irre- place abilit y	Kinerja Ekonomi	Kinerja Lingku- ngan	Nilai	Scar- city	Stake holder Pressure	System Informasi Hijau
SN5	0.821	0.440	0.723	0.650	0.635	0.759	0.632	0.577	0.815	0.560	0.376	0.542
SP1	0.368	0.254	0.337	0.332	0.342	0.293	0.224	0.238	0.373	0.331	0.791	0.276
SP2	0.378	0.291	0.273	0.331	0.354	0.398	0.308	0.345	0.329	0.329	0.791	0.296
SP3	0.423	0.310	0.333	0.339	0.386	0.335	0.377	0.258	0.408	0.466	0.871	0.255
SP4	0.392	0.443	0.368	0.326	0.348	0.295	0.357	0.332	0.379	0.474	0.847	0.241
SY3	0.766	0.507	0.633	0.595	0.569	0.623	0.468	0.512	0.694	1.000	0.486	0.521

Catatan : nilai yang dicetak tebal adalah item yang bernilai berada diatas 0

Sumber: Hasil olah data, 2022

Berdasarkan hasil uji pada tabel 3 menunjukkan bahwa uji validitas konvergen pertama, ada tiga indikator memiliki nilai *outer loading* < 0,7 yaitu indikator indikator SY1 (0,605), dan indikator SY2 (0,461). Maka dilakukanya proses trimming sebanyak dua kali untuk mendapatkan validitas konvergen yang memenuhi syarat. Selain uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan juga dilakukan, yaitu membandingkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dengan nilai konstruk laten. Menurut (Artha & Intan, 2021) nilai AVE yang direkomendasikan agar indikator dinyatakan valid adalah saat nilai AVE > 0,5 dan/ >0,70). Uji validitas diskriminan juga dapat dilakukan dengan *cross loading*, yaitu mengukur refleksi indikator dengan konstruk lainnya. Nilai cross loading dikatakan valid apabila > 0,7.



Tabel 2 Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Coorporate Green Resources	0.944	0.932
Design Ekologis	0.903	0.785
Green Procurement	0.903	0.785
Green Supply Chain Management	0.961	0.954
Internal Eviromental Management	0.926	0.892
Irreplaceability	0.900	0.832
Kinerja Ekonomi	0.926	0.893
Kinerja Lingkungan	0.933	0.905
Nilai	0.925	0.898
Scarcity	1.000	1.000
Stakeholder Pressure	0.895	0.844
System Informasi Hijau	0.946	0.924

Sumber: Hasil olah data, 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa untuk uji reliabilitas dapat dianalisis dengan menggunakan evaluasi dua kombinasi yaitu melihat nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha*. Untuk kriteria penelitian agar dapat menentukan model penelitian memiliki reliabilitas tinggi adalah jika nilai *composite reliability* (CR) > 0,7 dan *cronbach alpha* >0,6. Dan pada penelitian ini semua indikator telah memenuhi syarat kriteria reliabel, karena semua indikator memiliki nilai CR dan *cronbach alpha* >0,7

Penilaian Model Struktural

Menurut (Sudiarianti, 2015) inner model merupakan teknik yang digunakan untuk uji kausalitas dan menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada tepri substanif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, path coefficient serta uji t dan signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Berikut merupakan struktural yang telah dievaluasi. Menurut Sarwono dalam (Noviyanti & Nurhasanah, 2019) mengatakan setiap variabel laten harus dapat menjelaskan varian indikator masing-masing setidaknya 50%, maka korelasi absolut atau nilai R-square > 0,7 akan dikatakan baik atau kuat, namun sebaliknya jika memiliki nilai loading baku bagian luar (R-square) dibawah maka diaktakan lemah dan harus dihilangkan atau dievaluasi.

Tabel 3 R-Square

Variabel	R-Square	Adjusted R-Square
Economic Performance	0,707	0702

Sumber: Hasil olah data, 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *R-Square* sebesar 0,707 yang berarti bahwa 14% dari variabel memiliki pengaruh yang lemah pada kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan sebanyak 86% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

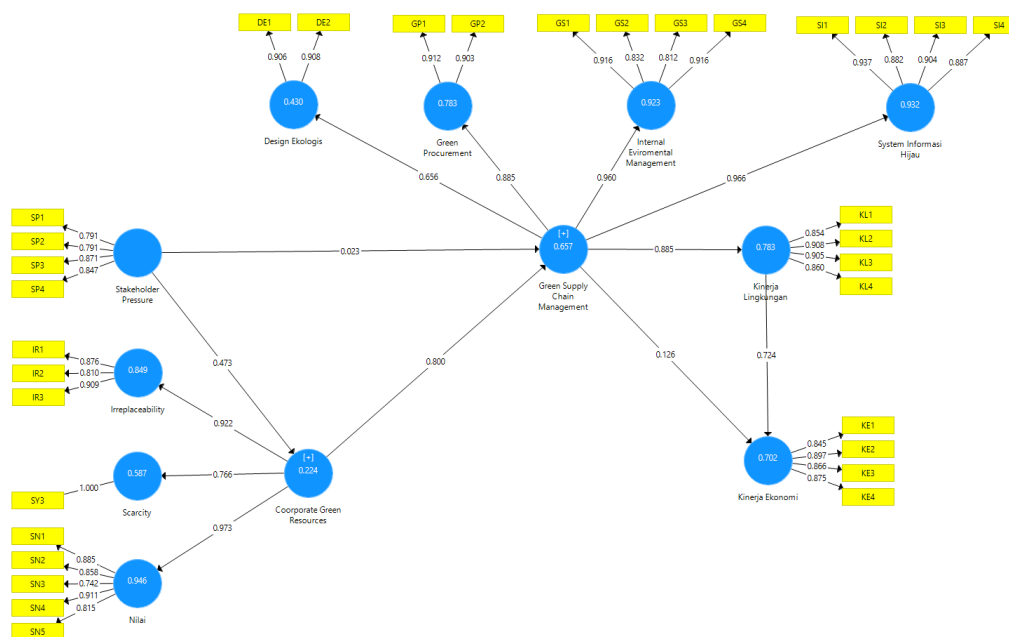
Tabel 4 Uji Hipotesis

Hipotesis	Original Sampel	T Statistics	P Values	Hasil
H1: SP+ -> GSCM	0,023	0,299	0,382	Ditolak
H2: SP+ -> CGR	0,473	3,892	0,000	Diterima
H3: CGR+ -> GSCM	0,800	11,609	0,000	Diterima
H4: SP+ CGR -> GSCM	0,378	3,704	0,000	Diterima
H5: GSCM+ -> ENVP	0,885	24,084	0,000	Diterima

Hipotesis	Original Sampel	T Statistics	P Values	Hasil
H6: GSCM+ -> EP	0,126	0,695	0,244	Ditolak
H7: ENVP+ > EP,	0,724	4,230	0,000	Diterima

Sumber: Hasil olah data, 2022

Hasil uji hipotesis pada tabel 4 menunjukkan bahwa uji hipotesis berpengaruh positif artinya bahwa seluruh hasil hipotesis berpengaruh terhadap kinerja lingkungan karena memiliki hasil t-statistik <1,96 dan p values <0,05.



Gambar 3 Outer Loading Setelah Modifikasi

Pembahasan

Pengaruh Stakeholder Pressure terhadap Green Supply Chain Management

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis 1 yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa poin t-statistic sekitar 0,299 dan p-values sekitar 0,382, alhasil Stakeholder Pressure tidak berdampak positif dan tidak signifikan pada Green Supply Chain Management. Temuan tersebut membuktikan bahwa stakeholder pressure berfungsi sebagai motivasi bagi perusahaan peternakan ayam pada praktik lingkungan, yang juga mempengaruhi karyawan di perusahaan peternakan ayam di Sumatera Barat. Selain itu, usaha peternakan ayam membatasi kegiatan karyawan yang dapat mempengaruhi lingkungan negatif untuk menghindari litigasi, peternak ayam mengadopsi strategi lingkungan untuk mendapatkan hubungan yang lebih baik dengan stakeholder pressure mereka dan melebihi atau memenuhi harapan mereka. Riset ini didukung oleh Camino dalam (Huang et al., 2021) yang mengatakan bahwa dengan begitu, tekanan pemangku kepentingan atau Stakeholder Pressure akan memengaruhi keputusan perusahaan untuk menerapkan Green Supply Chain Management.

Pengaruh Stakeholder Pressure terhadap Cooporate Green Resources

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2, karena nilai t-statistic sebesar 3,892 dan p-values sebesar 0,000, maka Stakeholder Pressure berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cooporate Green Resources. Temuan tersebut membuktikan bahwa perusahaan peternakan ayam mampu membangun sumber daya mereka dengan tujuan mencapai keunggulan kompetitif yang dibuktikan dengan unik, langka, tahan lama dan eksklusif yang berdampak pada daya saing peternakan ayam di Sumatera Barat. Sebab, dalam menghadapi ancaman para pesaing, pelaku usaha harus dapat melakukan pengembangan produk dan optimalisasi sumber daya sehingga perusahaan dapat memperoleh pihakan dalam lingkungan yang kompetitif dikarenakan sumber daya yang eksklusif dan

tak tergantikan. Riset ini didukung oleh Sarkis dalam (Rohdayatin et al., 2018) yang mengatakan bahwa tekanan tinggi dari pemangku kepentingan memungkinkan proaktif lingkungan dan kekuatan koersif mereka yang memaksa perusahaan untuk dapat memenuhi tuntutan, memajukan pengembangan sumber daya hijau perusahaan mereka. Dengan begitu, tekanan dari para pemangku kepentingan perusahaan akan memengaruhi sumber daya perusahaan.

Pengaruh Corporate Green Resources terhadap Green Supply Chain Management

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3, karena poin t-statistic sekitar 11,609 dan p-values sekitar 0,000, alhasil Corporate Green Resources berdampak positif dan signifikan pada Green Supply Chain Management. Temuan tersebut membuktikan bahwa penyebaran sumber daya dan kemampuan internal perusahaan peternakan ayam membentuk pasokan hijau mereka. Hal ini membuktikan bahwa manajemen rantai pasokan hijau peternakan ayam didukung oleh kemampuan dan sumber daya yang memadai. Rantai pasokan tersebut melibatkan arus hilir dan hulu informasi, produk, layanan dan keunggulan dengan tujuan koordinasi kegiatan, penciptaan nilai bagi pelanggan dan peningkatan profitabilitas sepanjang rantai. Perihal ini sejalan dengan riset Gavronski dalam (Huang et al., 2021) yang mengatakan kalau sumber daya internal perusahaan, seperti investasi lingkungan, komitmen dan lain-lain memengaruhi kemampuan manufaktur hijau, yang kemudian berkontribusi positif terhadap manajemen rantai pasokan hijau. Selain itu, mengelola kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan membutuhkan sumber daya dalam keseluruhan proses rantai pasokan.

Corporate Green Resources memediasi pengaruh Stakeholder Pressure pada Green Supply Chain Management

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4, karena poin t-statistic sekitar 3,704 dan p-values sekitar 0,000, alhasil Corporate Green Resources berpengaruh positif dan signifikan terhadap Green Supply Chain Management. Hasil itu menyatakan kalau kesadaran lingkungan pelaku usaha di Indonesia khususnya di Sumatera Barat terhadap peternakan ayam dapat dikatakan mampu menjaga lingkungan dikarenakan tidak banyaknya oknum-oknum yang membuang limbah peternakan ayam sembarangan atau dapat dikatakan sudah mampu memperhatikan dampak dari lingkungan sekitarnya. Penelitian tersebut didukung oleh (Rohdayatin et al., 2018) yang mengatakan apabila pelaku usaha mampu meningkatkan kinerja lingkungan, maka akan berdampak pada tempat usaha tersebut, ialah kepedulian lingkungan merek dan metode pemasaran yang ditingkatkan adalah hasil dari peningkatan citra merek ini. Meskipun Green Supply Chain Management lebih besar dalam beberapa situasi, di sisi lain, ini dapat membantu bisnis memproyeksikan citra kepedulian lingkungan, meningkatkan daya saing individu mereka..

Pengaruh Green Supply Chain Management terhadap Enviromental Performance

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 5, untuk poin t-statistic sekitar 24,084 dan p-values sekitar 0,000, itu artinya Green Supply Chain Management berdampak positif dan signifikan pada Enviromental Performance. Hasil tersebut membuktikan bahwa GSCM penting dalam sebuah perusahaan khususnya pada peternakan ayam agar dapat meningkatkan kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan atau kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar dapat ditingkatkan jika Green Supply Chain Management baik. Untuk mengurangi limbah dalam organisasi dan menghindari limbah berbahaya dan limbah B3 terlepas ke lingkungan, GSCM adalah rantai pasokan yang ramah lingkungan. Riset ini sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Shukla dalam (Huang et al., 2021) yang mengatakan bahwa dengan menerapkan Green Supply Chain Management sudah menyerahkan pengaruh baik terhadap kinerja lingkungan, ekonomi dan organisasi bagi pemangku kepentingan. Dan sesuai dengan riset yang dilakukan oleh (Hendayani & Nugraha, 2020) mengatakan bahwa Green Supply Chain Management memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja lingkungan pada industri Body Shop di Kota Bandung.

Pengaruh Green Supply Chain Management terhadap Economic Performance

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 6, karena poin t-statistic sekitar 0,695 dan p-values sekitar 0,244, alhasil Green Supply Chain Management tidak berdampak positif dan tidak signifikan pada Economic Performance. Hasil tersebut menyatakan kalau masyarakat atau konsumen pada

perusahaan peternakan ayam khususnya di Sumatera Barat mampu menyadari praktek rantai pasokan pada proses produksi. Di lapangan, pemilik menjual ayam dengan kualitas baik dan pemilik mampu menjamin kualitas baik tersebut kepada konsumen atau pelanggan di peternakan ayam, dengan begitu kinerja ekonomi akan meningkat. Penelitian tersebut didukung oleh Heriyanto dalam (Heriyanto & Noviardy, 2019) yang mengatakan bahwa UKM kuliner di kota didorong untuk terlibat dalam upaya lingkungan. Dengan cara ini, manajemen rantai pasokan hijau berupaya mengurangi dampak ekonomi negatif dari perusahaan dan jaringan pasokan.

Pengaruh *Enviromental Performance* terhadap *Economic Performance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 7, karena nilai t-statistic sekitar 4,230 dan p-values sekitar 0,000, alhasil *Enviromental Performance* berdampak positif dan signifikan pada *Economic Performance*. Image positif perusahaan peternakan ayam sangat penting untuk keberlangsungan. Dengan demikian, untuk mendapatkan image positif tersebut, peternak khususnya stakeholder pressure harus mempunyai strategi yang bagus guna memperoleh atensi yang baik dari warga atau pelanggan. Hal tersebut sejalan dengan riset (Rohdayatin et al., 2018) yang berpendapat kalau kinerja ekonomi suatu perusahaan akan meningkat jika memiliki reputasi positif di masyarakat atau di kalangan konsumen.

Semua hasil ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Huang et al., 2021) yang menunjukkan bahwa seluruh variabel yang ada pada penelitian secara silmutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi) khususnya pada peternakan ayam di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan riset ini dapat diambil kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang ada di pertanyaan riset dalam riset ini ialah antara lain peternak ayam di kabupaten Pesisir Selatan memiliki persepsi yang baik terhadap *green supply chain management*, karena hasil keseluruhan dimensi dari variabel *Green Suplly Chain Management* memiliki hasil persentase yang baik dan garis kontinum di kategori “baik” yang artinya GSCM benar perlu diterapkan pada peternakan ayam. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis pertama yaitu mendapatkan hasil bahwa Stakeholder Pressure berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Green Supply Chain Management*. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis kedua, memperoleh hasil kalau Stakeholder Pressure berdampak positif dan signifikan pada *Coorporate Green Resources*. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis ke tiga, mendapatkan hasil bahwa *Coorporate Green Resources* berdampak positif dan signifikan pada *Green Supply Chain Management*. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis ke empat, mendapatkan hasil bahwa *Coorporate Green Resources* mampu memediasi pengaruh Stakeholder Pressure pada *Green Supply Chain Management*. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis ke lima, mendapatkan hasil bahwa, *Green Supply Chain Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Enviromental Performance*. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis ke enam, mendapatkan hasil bahwa, *Green Supply Chain Management* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Economic Performance*. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis ke tujuh, mendapatkan hasil bahwa, *Enviromental Performance* berdampak positif dan signifikan pada *Economic Performance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar, N. R., Gistituati, N., & Rusdinal, R. (2021). Hubungan kepemimpinan dengan motivasi kerja pegawai di Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3629–36350.
- Artha, S., & Intan, R. (2021). Pengaruh penerapan standar operasional prosedur kompetensi terhadap produktivitas kerja karyawan ekspor PT. Dua Kuda Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(1), 38–47.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera. (2019). *Produksi peternakan*.
- Darseno, S. P. (2013). *Budi daya lele*. Agromedia.

- Daryanto, A. (2019). *Daya saing dan rantai nilai inklusif industri peternakan*. PT Penerbit IPB Press.
- Huang, Y. C., Borazon, E. Q., & Liu, J. M. (2021). Antecedents and consequences of green supply chain management in Taiwan's electric and electronic industry. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 32(5), 1066–1093. <https://doi.org/10.1108/JMTM-05-2020-0201>
- Maaz, M. A. M., Ahmad, R., & Abad, A. (2021). “Antecedents and consequences of green supply chain management practices: a study of Indian food processing industry.” *Benchmarking*. <https://doi.org/10.1108/BIJ-01-2021-0026>
- Mutiarasari, A. (2018). Peran entrepreneur meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran. *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syariah*, 1(2), 51–75.
- Nadya, A., & Syafri, S. (2019). Analisis pengaruh faktor pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pengangguran terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia. *Media Ekonomi*, 27(1), 37–52.
- Noviyanti, R., & Nurhasanah, . (2019). Faktor yang mempengaruhi kompetensi nelayan di teluk banten: menggunakan partial least square-structural equation modelling (Pls-Sem). *Marine Fisheries : Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 10(1), 33–44. <https://doi.org/10.29244/jmf.10.1.33-44>
- Sekaran, Holliday, C. O. J., Schmidheiny, S., Watts, P., Schmidheiny, S., Watts, P., Montgomery, H., Pmi, University of Pretoria, Gentry, R. R., Lester, S. E., Kappel, C. V., White, C., Bell, T. W., Stevens, J., Gaines, S. D., Zavadskas, E. K., Cavallaro, F., Podvezko, V., ... Branch, B. (2018). Pengukuran ats penerpan sistem informasi perhotelan bluefish menggunakan extended human organization technology (hot) fit model. *Pakistan Research Journal of Management Sciences*, 7(5), 1–2.
- Sholiha, E. U. N. (2015). Structural equation modeling-partial least square untuk pemodelan derajat kesehatan kabupaten/kota di Jawa Timur (studi kasus data indeks pembangunan kesehatan masyarakat Jawa Timur 2013). *Institut Technology Sepuluh Nopember*.
- Sudiaranti, N. M. (2015). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia pada penerapan sistem pengendalian intern pemerintah dan standar akuntansi pemerintah serta implikasinya pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Penelitian Mandiri*, 4(71), 1–25.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Yulia, Y., Baga, L. M., & Tinaprilla, N. (2015). Peran dan strategi pengembangan subsektor peternakan dalam pembangunan Kabupaten Agam Sumatera Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 3(2), 159–176. <https://doi.org/10.29244/jai.2015.3.2.159-176>